

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN

Dalam Praksis Pendidikan Islam



Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



PUSAT PENELITIAN
DAN PENERBITAN LP2M
IAIN MATARAM, 2015

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM

Editor:

Jumarim

Faizah

Ahmad Amir Aziz

Saparudin

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN

LP2M IAIN MATARAM

2015

Antologi Hasil Penelitian
MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN
DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM
@ Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram, 2015

Pengarah
Nashuddin (Rektor IAIN Mataram)
Sri Banun Muslim (Kepala LP2M IAIN Mataram)

Penanggungjawab
Sainun
(Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram)

Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin

Kesekretariatan
Serife Nurlaeli
L. Irwan Jayadi
L. Nurudin

Cetakan Pertama
Juni 2015
ISBN 978-602-72451-7-4

All rights reserved
Dilarang memperbanyak bagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penulis.
Hak cipta pada penulis dan hak penerbitan pada Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram.

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298
Fax. (0370) 625337

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku Antologi Hasil Penelitian bisa kembali kami hadirkan. Meski terlambat diterbitkan satu tahun karena faktor tehnik, namun dari sisi substansi masih relevan untuk disajikan dan dibaca. Buku Antologi Hasil Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen baik secara individual maupun kelompok di lingkungan IAIN Mataram, pada tahun 2013 dan 2014. Mengingat keterbatasan ruang, tidak semua hasil penelitian pada tahun tersebut dapat dimuat pada edisi ini, namun akan diupayakan untuk dipublikasikan pada edisi berikutnya.

Cakupan Buku Antologi Hasil Penelitian ini sengaja diberikan tema “Manajemen Kelembagaan dan Pembelajaran dalam Praksis Pendidikan Islam” untuk mengakomodasi keragaman fokus kajian penelitian yang dilakukan. Hal ini sekaligus untuk memayungi kecenderungan studi yang dilakukan, sebagai akibat dari keragaman latar belakang keilmuan dosen.

Buku ini bertujuan untuk memperluas publikasi hasil penelitian dosen, agar dapat memiliki manfaat yang lebih luas baik secara akademis maupun empiris-praktis, memperoleh *feedback* dari masyarakat luas, dan sekaligus sebagai wujud pertanggungjawaban sosial dari hasil kerja ilmiah para dosen.

Kehadiran buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, karena itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, terutama pada para penulis, Tim Penyusun, dan editor, sehingga buku “Antologi Hasil Penelitian” ini dapat diterbitkan oleh Lembaga Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram, dan dapat sampai di tangan pembaca.

Buku ini memberikan ruang bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran konstruktif, baik yang berkaitan

dengan substansi, maupun teknik penyajiannya. Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Juni 2015

Kepala PPP LP2M IAIN Mataram

Sainun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

STUDENT CENTER: MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA, DOSEN DAN INSTITUSI

**Peran Alumni Iain Mataram Tahun 1999 - 2009
dalam Masyarakat NTB ~ 3**

Lukman Hakim

**Profil Masalah Mahasiswa PGMI dalam Membuat
Skripsi di FITK IAIN Mataram Tahun Akademik
2013/2014 ~ 33**

Nujumuddin

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen
dalam Penciptaan Suasana Belajar yang Kondusif
Di Jurusan PGMI FITK IAIN Mataram ~ 65**

M. Sobry & Alwan Mahsul

**Menanamkan dan Menerapkan Minat Kewira-
usahaan Mahasiswa melalui Koperasi Mahasiswa
di FITK IAIN Mataram ~ 85**

B. Ari Yusrini

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: UPAYA PENGEMBANGAN MODEL

**Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Komunikatif [Studi Pengembangandi Jurusan
IPS-Ekonomi IAIN Mataram] ~ 107**

Ika Rama Suhandra

Penerapan Observe and Remember Games untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) Mahasiswa pada Pembelajaran *Reading* ~ 129

Jumrah

Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Drill and Practice* melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kebahasaan Siswa Kelas X MAN 2 Praya ~ 139

Nazaruddin

RevoLusi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) ~ 163

Ayip Rosyidi

Pengembangan Model Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Jurusan PAI FITK IAIN Mataram ~ 181

Emawati

Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Jurusan Akhwal Al-Syaksiyah Fakultas Syari'ah IAIN Mataram ~ 205

Ribahan

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

Manajemen Kehumasan Perguruan Tinggi di Era Otonomi Pendidikan Kasus IAIN Mataram ~ 223

S. Ali Jadid Al-Idrus

Iklim Lembaga dan Budaya Kerja Dosen dan Pegawai di IAIN Mataram ~ 239

Nurul Lailatul Khusniyah

**Implementasi Instruksi Gubernur NTB tentang
Transparansi Pengelolaan Dana Bos
di Madrasah Ibtidaiyah Kota Mataram ~ 269**

Wg. Paramita
Muh. Syarifudin

**Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan
Mutu Madrasah [Studi Kasus di MI Muta'allim
Pagutan Mataram] ~ 285**

Fathul Maujud

**Analisis Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Mataram ~ 305**

Bahrur Rosyid
Arino Bemi Sado

**Pengembangan Kurikulum Berbasis Entre-
preneurship Studi Perubahan Kurikulum FITK
IAIN Mataram Tahun 2013 ~ 325**

Sarapudin

STUDENT CENTER:
MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA,
DOSEN DAN INSTITUSI

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN DOSEN DALAM PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF DI JURUSAN PGMI FITK IAIN MATARAM

M. Sobry & Alwan Mahsul

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan manusia akan mengalami kesulitan untuk berkembang lebih maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Bahkan maju mundurnya negara tergantung dari maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan pembenahan dalam bidang pendidikan seperti penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat pada masing-masing daerah dan kebutuhan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, maka fungsi dan peranan sekolah, guru, siswa maupun masyarakat serta pihak-pihak terkait hendaknya benar-benar difungsikan dengan baik sehingga mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat berhasil dengan baik sesuai dengan harapan.

Masalah pendidikan yang utama di Indonesia adalah sangat rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi. Setelah dilakukan

usaha perbaikan dalam pendidikan semakin disadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang mendasar, salah satu kekurangan tersebut adalah terletak pada inti kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu pada proses membelajarkan yang melibatkan anak didik dan pendidik (Semiawan, 1992). Proses pembelajaran pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru/dosen mengorganisasikan proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif di dalam kelas agar lebih efektif untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Hasil ini menuntut pendidik untuk lebih memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Salah satu tugas dosen/pendidik yang utama adalah membelajarkan, dalam prosesnya dosen harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal. Dalam suatu intraksi belajar pada dasarnya iklim yang kondusif dapat diciptakan oleh kedua belah pihak yaitu dosen dengan mahasiswa, nama proses pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan tanggung jawab dosen terutama tentang pengorganisasian kegiatan, waktu, fasilitas, dan segala sumber yang dimanfaatkan dalam kelas, oleh karena itu terciptanya suasana belajar yang kondusif sangat tergantung pada pendidik/dosen (Wardani, 2001).

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik/dosen, terdiri dari: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keberhasilan seorang dosen dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat kompetensi tersebut disertakan dengan keterampilan dasar membelajarkan. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi pendidik profesional yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan keempat kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri seorang pendidik dan seorang calon pendidik.¹ Jika keempat kompetensi ini dilaksanakan dengan baik maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

¹Maimun, *Menjadi Guru yang Dirindukan: Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sesmesta, 2011).

Fouster dan Reinhord dalam draiden dan Vos (2000) mengatakan bahwa dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif di setiap ruangan kelas, variasi, kejutan, Imajinasi, dan tantangan sangatlah diperlukan untuk terciptanya iklim belajar yang kondusif. Dalam kegiatan pembelajaran penciptaan suasana belajar yang kondusif sangat tergantung dari kemampuan pendidik dalam melaksanakan komunikasi dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Nurkencana mengatakan minat dan motivasi dapat meningkatkan keinginan untuk memperoleh sesuatu. Minat terhadap sesuatu menyangkut aktivitas belajar dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar (Husnayanti, 1996).

Berdasarkan pengalaman empirik peneliti bahwa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Mataram khususnya Jurusan S1 PGMI banyak mahasiswa yang merasa tidak puas dalam intraksi belajar mengajar dalam kelas, kenyataan ini tentu tidak sesuai dengan yang kita harapkan, oleh karena itu perlu kiranya diketahui hal-hal yang menyebabkan ketidakpuasan mahasiswa tersebut dalam hal ini peneliti mengambil hal yang paling substansial yaitu kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk mengetahui tentang bagaimana tanggapan mahasiswa S1 Jurusan PGMI terhadap kemampuan dosen dalam penciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif di Program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka, sedangkan pendekatan kualitatif, yaitu penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. Digunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif karena memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta masalah yang ingin diselesaikan

yakni mencari bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif di jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Berkaitan dengan sampel, Arikunto (1997). Mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya semua anggota populasi dijadikan sampel. Karena dalam penelitian ini anggota populasinya atau subyek penelitiannya lebih dari 100 orang. Maka peneliti ini akan menggunakan sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratifeid Sampling* atau sampel bertingkat, hal ini disebabkan karena populasi dalam penelitian ini terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata yaitu mahasiswa Jurusan PGMI semester 1 atau angkatan 2012/2013, mahasiswa Jurusan PGMI semester 3 atau angkatan 2011/2012, mahasiswa Jurusan PGMI semester 5 atau angkatan 2010/2011, dan mahasiswa Jurusan PGMI semester 7 atau angkatan 2009/2010. Margono 1996 mengatakan *stritifiet sampling* atau sampel berstrata adalah suatu cara pengambilan sampel dengan mengutamakan strata atau tingkatan. Lebih lanjut Margono mengatakan *stritifiet sampling* atau sampel berstrata apabila anggota populasi terbagi atas tingkatan-tingkata atau strata. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Oktober sampai bulan Desember pada semester ganjil Tahun Akademik 2012/2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden dan laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1997). Ahli lain berpendapat bahwa koesioner adalah suatu alat pengumpulan data atau informasi dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden.

Angket yang disebarakan pada saat proses penelitian ini dikumpulkan kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 item, skor tertinggi (Skor Maksimum Ideal) yang seharusnya didapatkan oleh responden adalah:

$$9 \times 4 = 36$$

Keterangan :

9 = jumlah item

4 = Nilai hasil pengamatan

Sedangkan skor terendah adalah

$$9 \times 1 = 9$$

Keterangan :

9 = jumlah item

1 = Nilai hasil pengamatan

Data tentang persepsi mahasiswa jurusan PGMI terhadap kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif yang dianalisis menggunakan analisis statistik diskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu menghitung mean (rata-rata) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

N = Jumlah individu responden

X = Skor yang diperoleh responden

\sum = *Epsilon* (Baca Jumlah) (Sugiono, 2013)

Kemudian dilanjutkan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

SMI = Skor Maksimal Ideal

M = Nilai rata-rata

2. Menghitung persentase responden untuk setiap indikator dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi sampel

X = Jumlah pengamat yang termasuk dalam kategori atau frekuensi

N = Jumlah seluruh responden

3. Memasukkan hasil presentase yang diperoleh dari responden ke dalam kategori penilaian acuan patokan (PAP), adapun kategori yang dimaksud adalah:
 - a. 90% - 100% = Sangat baik
 - b. 80% - 89% = Baik
 - c. 65% - 79% = Cukup
 - d. 55% - 64% = Kurang
 - e. Bawah 45% = Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Skor Maksimum Ideal (SMI)

Untuk menghitung Skor Maksimum Ideal (SMI) dapat menggunakan rumus yaitu jumlah item dikali skor tertinggi. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 item, skor tertinggi (Skor Maksimum Ideal) adalah 4.

$9 \times 4 = 36$ Jadi, Skor Maksimum Ideal yang didapatkan oleh responden adalah 36.

2. Skor Terendah

Untuk menghitung skor terendah dapat menggunakan rumus yaitu jumlah item dikali skor tertinggi. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 item, skor terendah adalah 1.

$9 \times 1 = 9$ Jadi, skor terendah yang didapatkan oleh responden adalah 9.

3. Menghitung Mean (rata-rata)

Untuk menghitung mean (rata-rata) digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{3.4213.421}{180} = 19,00$$

Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh oleh responden adalah 19,00. Selanjutnya menghitung persentase menggunakan rumus mean (rata-rata) dibagi Skor Maksimum Ideal (SMI) kemudian dikali 100%. Hasilnya persentasenya adalah 53,00%.

4. Menghitung persentase responden untuk setiap indikator

Untuk menghitung persentase dari setiap responden, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Mengajukan kontak pembelajaran dengan mahasiswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|--|-------------------|--------|
| 1 | Mengajukan kontak pembelajaran dengan mahasiswa. | | |
| | Sangat baik | 5 | 2,78 % |
| | Baik | 27 | 15 % |
| | Cukup baik | 95 | 52,78% |
| | Tidak baik | 53 | 29,44% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: mengajukan kontak pembelajaran dengan mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 2,78%, mahasiswa yang menjawab baik 15%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 52,78%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 29,44%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam mengajukan kontak pembelajaran dengan mahasiswa dengan presentase 52,78%.

Tabel. Membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|--|-------------------|--------|
| 2 | Membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa. | | |
| | Sangat baik | 5 | 2,78% |
| | Baik | 36 | 20% |
| | Cukup baik | 91 | 50,55% |
| | Tidak baik | 48 | 26,67% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 2,78%, mahasiswa yang menjawab baik 20%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 50,55%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 26,67%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa dengan presentase 50,55%.

Tabel. Merancang aktivitas belajar siswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|-----------------------------------|-------------------|--------|
| 3 | Merancang aktivitas belajar siswa | | |
| | Sangat baik | 7 | 3,89% |
| | Baik | 59 | 32,78% |
| | Cukup baik | 81 | 45% |
| | Tidak baik | 33 | 18,33% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: merancang aktifitas belajar mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 3,89%, mahasiswa yang menjawab baik 32,78%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 45%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 18,33%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam merancang aktifitas belajar mahasiswa dengan presentase 45%.

Tabel. Memberi kesempatan kepada mahasiswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 4 | Memberi kesempatan kepada mahasiswa | | |
| | Sangat baik | 8 | 4,44% |
| | Baik | 34 | 18,89% |
| | Cukup baik | 75 | 41,67% |
| | Tidak baik | 63 | 35% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa: memberi kesempatan kepada mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 4,44%, mahasiswa yang menjawab baik 18,89%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 41,67%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 35%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan presentase 41,67%.

Tabel. Mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|--|-------------------|--------|
| 5 | Mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat. | | |
| | Sangat baik | 8 | 4,44% |
| | Baik | 29 | 16,11% |
| | Cukup baik | 84 | 46,67% |
| | Tidak baik | 59 | 32,78% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 4,44%, mahasiswa yang menjawab baik 16,11%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 46,67%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 32,78%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat dengan presentase 46,67%.

Tabel. Menciptakan suasana demokratis dalam kelas

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|---|-------------------|--------|
| 6 | Menciptakan suasana demokratis dalam kelas. | | |
| | Sangat baik | 11 | 6,11% |
| | Baik | 59 | 32,78% |
| | Cukup baik | 74 | 41,11% |
| | Tidak baik | 36 | 20% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: menciptakan suasana demokratis dalam kelas, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 6,11%, mahasiswa yang menjawab baik 32,78%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 41,11%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 20%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam menciptakan suasana demokratis dalam kelas dengan presentase 41,67%.

Tabel. Merancang suasana belajar yang fleksibel

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|---|-------------------|--------|
| 7 | Merancang suasana belajar yang fleksibel. | | |
| | Sangat baik | 9 | 5% |
| | Baik | 62 | 34,44% |
| | Cukup baik | 79 | 43,89% |
| | Tidak baik | 30 | 16,67% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: merancang suasana belajar yang fleksibel, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 5%, mahasiswa yang menjawab baik 34,44%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 43,89%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 16,67%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam merancang suasana belajar yang fleksibel dengan presentase 43,89%.

Tabel. Tidak menghukum siswa dengan gambling

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|--|-------------------|--------|
| 8 | Tidak menghukum mahasiswa dengan gambling. | | |
| | Sangat baik | 20 | 11,11% |
| | Baik | 44 | 24,44% |
| | Cukup baik | 66 | 36,67% |
| | Tidak baik | 50 | 27,78% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: tidak menghukum mahasiswa dengan gambling, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 11,11%, mahasiswa yang menjawab baik 24,44%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 36,67%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 27,78%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik untuk tidak menghukum mahasiswa dengan gambling dengan presentase 36,67%.

Tabel. Memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | % |
|----|--|-------------------|--------|
| 9 | Memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif. | | |
| | Sangat baik | 29 | 16,11% |
| | Baik | 56 | 31,11% |
| | Cukup baik | 55 | 30,56% |
| | Tidak baik | 40 | 22,22% |
| | Jumlah | 180 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa: memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 16,11%, mahasiswa yang menjawab baik 31,11%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 30,56%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 22,22%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen baik dalam memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif dengan presentase 31,11%.

Berdasarkan hasil presentase untuk setiap indikator maka diperoleh hasil yaitu:

| No | Pilihan Jawaban | Skor Setiap Indikator | H a s i l Presentase | Penilaian Acuan Patokan (PAP) |
|--------|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 0 | 0 | Bawah 45% = Sangat kurang |
| 2 | Baik | 1 | 11,11% | Bawah 45% = Sangat kurang |
| 3 | Cukup baik | 8 | 88,89% | 80-89% = Baik |
| 4 | Tidak baik | 0 | 0 | Bawah 45% = Sangat kurang |
| Jumlah | | 9 | 100% | |

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk pilihan jawaban sangat baik adalah 0% yang dimana dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) di bawah 45% = sangat kurang. Untuk pilihan jawaban baik adalah 11,11% yang dimana dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) bawah 45% = sangat kurang. Untuk pilihan jawaban cukup baik adalah 88,89% yang dimana dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) 80-89% = baik. Untuk pilihan jawaban tidak baik adalah 0. Ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif di jurusan PGMI Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram tahun 2012/2013 baik sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) 80-89% = baik. Maka dapat disimpulkan "Tanggapan Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen dalam Penciptaan Suasana Belajar Yang Kondusif di Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Tahun 2012/2013 baik"

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menganalisis setiap indikator diperoleh hasil yaitu:

a. Mengajukan Kontak Pembelajaran dengan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data bahwa mengajukan kontak pembelajaran dengan mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 2,78%, mahasiswa yang menjawab baik 15%, mahasiswa yang menjawab cukup baik

52,78%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 29,44%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam mengajukan kontak pembelajaran dengan mahasiswa dengan presentase 52,78%.

Seringkali dosen dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran disebabkan oleh tidak terprogramnya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hendaknya dalam menyusun satuan pembelajaran dosen harus menyesuaikan bentuk pembelajaran dengan kemampuan mahasiswa, fasilitas yang tersedia dan tujuan fisik lainnya sehingga tujuan pembelajaran sampai kepada mahasiswa.

Dosen hendaknya menjadikan kondisi realistis sebagai acuan dalam melakukan kontrak pembelajaran dengan mahasiswa. Sehingga kontrak pembelajaran dapat diselesaikan tepat waktu, dan tepat sasaran serta memuaskan baik bagi dosen dalam memberikan materi maupun mahasiswa yang menerima materi dari dosen. Dengan adanya kontrak pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa, akan tercipta kesepakatan pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap suasana pembelajaran.

b. Membuat Kesepakatan Pembelajaran dengan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data bahwa membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 2,78%, mahasiswa yang menjawab baik 20%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 50,55%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 26,67%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa dengan presentase 50,55%.

Dalam pelaksanaan perkuliahan dosen hendaknya membuat kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa karena dengan adanya kesepakatan pembelajaran dengan mahasiswa dosen mampu menentukan dan memilih metode pengajaran dan asas-asas dedaktik yang akan digunakan, keluasan materi, sarana yang tersedia dan keadaan mahasiswa. Dalam perkuliahan mahasiswa sering mengeluh karena metode yang digunakan

oleh dosen tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mahasiswa, dengan adanya kesepakatan pembelajaran maka dosen dapat menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mahasiswa sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang kondusif di dalam kelas.

c Merancang Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa merancang aktifitas belajar mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 3,89%, mahasiswa yang menjawab baik 32,78%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 45%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 18,33%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam merancang aktifitas belajar mahasiswa dengan presentase 45%.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa sering mengeluh dan kesulitan untuk memahami materi perkuliahan karena dosen tidak merancang aktivitas belajar yang baik karena kurang terprogramnya materi yang disampaikan. Dosen hendaknya merancang dan menetapkan kegiatan pembelajaran mahasiswa yang perlu ditempuh, sehingga mahasiswa cepat mahami materi yang disampaikan oleh dosen, sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam tujuan perkuliahan. Zainal Aqib, 2002 mangatakan bahwa dalam merancang aktivitas pembelajaran perlu melakukan langkah sebagi berikut:

1. Merumuskan semua kemungkinan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran
2. Menetapkan bentuk pembelajaran yang tidak perlu ditempuh oleh mahasiswa
3. Menetapkan bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu ditempuh oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa merancang kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh dosen agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar, termotivasi untuk mengembangkan pemahamannya tentang materi kuliah diluar perkuliahan sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari catatan yang diberikan oleh dosen saja.

d. Memberi Kesempatan kepada Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: memberi kesempatan kepada mahasiswa, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 4,44%, mahasiswa yang menjawab baik 18,89%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 41,67%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 35%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan presentase 41,67%.

Seringkali mahasiswa tidak puas dalam perkuliahan karena dosen tidak memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Sangat perlu disadari oleh dosen bahwa mahasiswa tidak dapat dipaksa untuk menerima pendapat dari luar atau mutlak dari dosen. Dosen harus berperan sebagai pemberi informasi yang relevan, faktual, dan netral. Paulina 2001 berpendapat dosen hendaknya menjadi fasilitator yang membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan dan menyeleksi informasi yang diterima terutama dalam hal-hal baru.

e. Mendorong Mahasiswa untuk Mengeluarkan Pendapat

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 4,44%, mahasiswa yang menjawab baik 16,11%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 46,67%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 32,78%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat dengan presentase 46,67%.

Dorongan dari dosen dapat membuat mahasiswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan dan reaksi yang sangat kuat untuk mencapai tujuan. Selain itu dorongan dosen dapat menjadi penentu bagi mahasiswa untuk keberhasilan demokratisasi pendidikan dan pembinaan disiplin. Jadi dapat dikatakan bahwa dorongan dosen kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dapat menyebabkan terciptanya

suasana belajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

f. Menciptakan Suasana Demokratis dalam Kelas

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa menciptakan suasana demokratis dalam kelas, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 6,11%, mahasiswa yang menjawab baik 32,78%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 41,11%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 20%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam menciptakan suasana demokratis dalam kelas dengan presentase 41,67%.

Seringkali dalam proses perkuliahan mahasiswa menjadi jenuh karena dosen menganggap kebenaran hanya terdapat pada pihaknya, yang perlu disadari oleh dosen bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang merupakan orang yang sudah cukup dewasa sudah dapat membandingkan dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki serta pengetahuan-pengetahuan sebelumnya atau pengetahuan yang lama, dan perlu disadari pula bahwa pendekatan mereka terhadap apa yang dipelajari harus memiliki suasana yang demokratis.

g. Merancang Suasana Belajar yang Fleksibel

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: merancang suasana belajar yang fleksibel, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 5%, mahasiswa yang menjawab baik 34,44%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 43,89%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 16,67%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik dalam merancang suasana belajar yang fleksibel dengan presentase 43,89%.

Dalam perkuliahan terkadang dosen menyampaikan materi terlalu monoton yang menyebabkan mahasiswa mengantuk dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga dalam menyampaikan materi kuliah hendaknya dosen melaksanakan variasi baik yang menyangkut metode, teknik, dan mimik sehingga akan tercipta suasana fleksibel dan tenang.

h. Tidak Menghukum Siswa dengan Gambling

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: tidak menghukum mahasiswa dengan gambling, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 11,11%, mahasiswa yang menjawab baik 24,44%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 36,67%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 27,78%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen cukup baik untuk tidak menghukum mahasiswa dengan gambling dengan presentase 36,67%.

Pemberian sanksi kepada mahasiswa oleh dosen pada dasarnya sangat penting walaupun secara umum mahasiswa sebagai orang dewasa mampu bertanggung jawab sendiri atas tindakannya, namun perlu disadari bahwa mereka memiliki latar belakang yang beranekaragam dan tingkat kematangan emosi berbeda, sehingga wajar dosen memberikan sanksi kepada mahasiswa, sehingga tercipta kondisi belajar yang lebih disiplin untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

i. Memberi Penghargaan kepada Mahasiswa yang Kreatif

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif, dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang menjawab sangat baik 16,11%, mahasiswa yang menjawab baik 31,11%, mahasiswa yang menjawab cukup baik 30,56%, dan mahasiswa yang menjawab tidak baik 22,22%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa menjawab dosen baik dalam memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif dengan presentase 31,11%.

Terkadang dalam perkuliahan dosen melupakan sesuatu yang sangat sepele tetapi sangat sensitif yang menjadi energi dan motivasi dalam pembelajaran yaitu memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif. Memberi penghargaan kepada mahasiswa yang kreatif sangat penting karena penghargaan dapat menjadi motivasi, oleh karena apa yang mereka lakukan merasa dihargai. Penghargaan tidak hanya dalam bentuk materil tetapi bisa dilakukan dalam bentuk pujian, kepuasan kebutuhan psikologis, dan memberi ganjaran luar.

Berdasarkan hasil pembahasan tiap indikator penciptaan suasana belajar yang kondusif diperoleh jawaban sangat baik adalah 0% yang dimana dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) di bawah 45% = sangat kurang. Untuk pilihan jawaban baik adalah 11,11% yang dimana dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) bawah 45% = sangat kurang. Untuk pilihan jawaban cukup baik adalah 88,89% yang dimana dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) 80-89% = baik. Untuk pilihan jawaban tidak baik adalah 0. Ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif di jurusan PGMI Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram tahun 2012/2013 baik sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) 80-89% = baik. Maka dapat disimpulkan "Tanggapan Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen dalam Penciptaan Suasana Belajar yang Kondusif di Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Tahun 2012/2013 adalah baik"

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Tanggapan mahasiswa jurusan PGMI terhadap kemampuan dosen dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif di jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram semester genap tahun akademik 2012/2013 baik dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang telah dilakukan dan diperoleh hasil yaitu 88,89%. Sehingga dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini termasuk dalam kategori 80% - 89% = Baik. Jadi bisa dikatakan bahwa dosen di jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa Indonesia*. 1996. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Sudita, I.N. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi pertama.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*: Bumi Aksara, 2005.
- Hamid, 'Ammar. *al-Jami'ah Bayn al-Risalah wa al-Muassasah*. Cairo: al-Dar al-'Arabiyyah li al-Kitab, 1996.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo, 1994.
- Maimun. *Menjadi Guru yang Dirindukan: Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sesmesta, 2011.
- Margono. *Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Rhineka Cipta, 1996.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nasution. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Surabaya: Ghalia Indonesia, 1993.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurkencana dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Reber, AS. *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood

- Victoria. Penguin Books Australia Ltd, 1988.
- Risgianti, N.. *Tanggapan Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di Program S1 Pendidikan Biologi FKIP Univertas Mataram*. Bank Skripsi UPT Perpustakaan Universitas Mataram, 2002.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: CV Rajawali SKI, 2009.
- _____, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- _____, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- _____, M. Sobry. *Kemampuan Dosen dalam Proses Pembelajaran (Makalah 2014)*, Lombok.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surkhmad W.. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* Bandung: Tarsito
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*
- Wardani, IGK. *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Kali Kepiting, 2001.

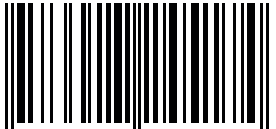
Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN
Dalam Praksis Pendidikan Islam

Editor:
Junarim
Fauziah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



ISBN 602-72451-7-4



9 786027 245174